

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DALAM
MEMBAYAR KEWAJIBAN USAHA (STUDI KASUS PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2021)**

Pantas P. Pardede¹, Dwi Fitriani², Emanuel Jevan³, Putri Amalia⁴

Universitas Widyagama Mahakam Samarinda

pantaspongondianpardede@uwgm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the Effect of Earning Profits and Business Risk on Payment of Business Obligations (Case Study of Basic Industry and Chemical Sector Companies Listed on the IDX for the 2017-2021 period). The type of data used in this research is secondary data using quantitative research methods. Sampling in this study using purposive sampling. The samples used were 24 Manufacturing companies in the Basic Industry and Chemical Sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 26 computer program to determine the effect and relationship of each variable.

The results of the analysis of this study state that partially profit has a positive and significant effect on payment of business obligations, cash flow has a positive and significant effect on payment of business obligations, business risk has no effect and no significant effect on payment of business obligations. Simultaneously earnings, cash flow and business risk have an influence on the payment of business obligations.

Keywords: *Earnings, Cash Flow, Business Risk, Business Liabilities*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perolehan Laba dan Risiko Bisnis Terhadap Pembayaran Kewajiban Usaha (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS versi 26 untuk mengetahui pengaruh dan hubungan masing-masing variabel.

Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perolehan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran kewajiban usaha, arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran kewajiban usaha, risiko bisnis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembayaran kewajiban usaha. Secara simultan perolehan laba, arus kas dan risiko bisnis secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pembayaran kewajiban usaha.

Kata Kunci: *Perolehan Laba, Arus Kas, Risiko Bisnis, Kewajiban Usaha*

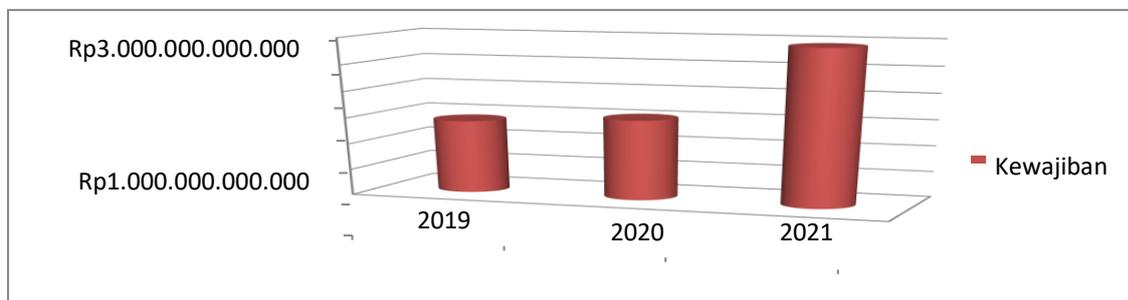
PENDAHULUAN

Labanya yang diperoleh suatu perusahaan memerlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan ini berasal dari pendanaan sendiri oleh pemilik ataupun bisa pula diperoleh lewat pihak eksternal yang berbentuk kewajiban. Labanya yang diperoleh pihak industri didistribusikan kepada bermacam pihak yang berkaitan serta berkontribusi dalam perolehan laba tersebut antara lain manajer, pemasok, pemberi pinjaman ataupun owner modal. Besarnya kewajiban atau sumber dana eksternal yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan merupakan masalah penting yang dihadapi manajer

keuangan perusahaan tersebut. Keputusan manajer dalam menentukan kewajiban atau kebijakan struktur modal dapat dikatakan sebagai fenomena yang belum terpecahkan secara memuaskan.

Salah satu fenomena yang terjadi tentang kewajiban terutama pada kewajiban usaha yaitu kasus yang dialami perusahaan sektor industri dasar dan kimia, dimana keputusan manager keuangan dalam menggunakan kewajiban dalam suatu perusahaan untuk dapat terus mendanai aktivitas operasional perusahaan agar perusahaan tersebut tetap berjalan dengan baik.

Grafik Kewajiban Usaha



Tabel 1. Kewajiban Usaha Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia

Kode Perusahaan	2019	2020	2021
INAI	Rp. 139.343.920.043	Rp.170.127.018.312	Rp.238.844.129.638
INCI	Rp. 50.762.363.423	Rp. 52.089.196.541	Rp.115.181.199.774
TALF	Rp 132.168.861.536	Rp 142.513.376.657	Rp180.317.100.997
CPIN	Rp1.083.907.000.000	Rp1.170.500.000.000	Rp1.571.868.000.000

Berdasarkan tabel 1. dan garfik 1. di atas dilihat bahwa kewajiban usaha pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan. Dari 24 perusahaan ada 4 perusahaan sektor industri dasar kimia yang membukukan adanya kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada PT Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 22% dan kemudian mengalami kenaikan yang cukup signifikan kembali pada tahun 2020 ke tahun 2021 yaitu sebesar 40,30%. Dan pada perusahaan PT Intan Wijaya Internasional Tbk dimana pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,60% yang tidak signifikan tetapi pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 121%. Pada PT Tunas Alfin Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dimana pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 7,80% dan 7,90% dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 26,50% dan 34,20%.

Tingkat kewajiban usaha tidak terlepas dari pengaruh jumlah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Laba menurut Don R.Hansen menjelaskan bahwa laba adalah pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan yang sudah dikurangi dengan beban-beban. Perusahaan yang memiliki laba dan tingkat profitabilitas tinggi akan mampu membiayai kebutuhan pendanaan sendiri dan mengurangi tingkat kewajiban. Laba atau profit secara umum adalah keuntungan bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan ataupun pribadi dari aktivitas ekonomi yang dilakukan. Dalam ilmu ekonomi, laba biasa diartikan sebagai suatu peningkatan kekayaan seseorang investor dari kegiatan bisnisnya.

Faktor lain kewajiban usaha yaitu risiko bisnis. Risiko adalah suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas perusahaan. Risiko bisnis adalah ketidak pastian yang terjadi yang disebabkan karna dalam sistem pendanaan terutama dalam pengambilan keputusan penggunaan kewajiban risiko bisnis berperan sangat penting sebagai petunjuk keputusan bagi perusahaan. Bersumber pada hasil penelitian selama ini yang dilakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu mengenai pengaruhnya kewajiban yang hasilnya masih belum jelas dan terukur, maka saya sebagai peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perubahan Laba

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Syafrida (2015:79) Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Soemarso (2009:227) laba usaha adalah laba yang diperoleh semata- mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba atau rugi yang dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya yang telah di likuidasikan.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang dimana digunakan untuk melihat kondisi keluar masuknya kas setiap periode di dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas ini juga dinyatakan dalam PSAK dimana dijelaskan bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Laporan arus kas adalah termasuk ke dalam revisi dari mana uang kas diperoleh dan bagaimana perusahaan dalam membelanjanya. Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu (Kasmir, 2015). Dan Sumarsono menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi

Dalam Penelitian ini menurut (Rudianto, 2012) arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laporan Arus Kas} = \text{LN (Arus Kas)}$$

Risiko Bisnis

Risiko adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas perusahaan. Perusahaan secara tidak langsung memiliki resiko yang didapatkan langsung dari jenis usaha perusahaan yang dikenal juga dengan risiko bisnis. Menurut (Devi Permata, 2020) risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang terjadi yang disebabkan atas proyek tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang.

Sistem pendanaan terutama pada pengambilan keputusan penggunaan kewajiban risiko bisnis berperan sangat penting sebagai petunjuk keputusan bagi perusahaan. Risiko bisnis ini yaitu untuk fungsi dari ketidakpastian inheren dalam proyeksi pengambilan atas modal yang diinvestasikan didalam sebuah perusahaan.

Penelitian ini menurut (Abubakar, 2020) risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dan dapat menyebabkan kerugian atau kegagalan perusahaan. Dimana dapat dirumuskan yaitu:

$$\text{BRISK} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Kewajiban Usaha

Kewajiban adalah kewajiban yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Kewajiban adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2017). Kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam kewajibann lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Sedangkan menurut (Soegijianto, 2016) berpendapat bahwa kewajiban adalah suatu kewajiban membayar sejumlah uang pada waktu yang telah disepakati.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban keuangan kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, termasuk melunasi bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan disebut likuiditas. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kinerja yang dihasilkan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditor maupun pemasok. Penelitian ini menurut (Munawir, 2017) Kewajiban usaha, adalah kewajiban perusahaan akibat adanya transaksi pembelian barang maupun jasa yang berhubungan dengan operasional perusahaan dan dibayar secara angsuran dalam jangka waktu singkat. Yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kewajiban} = \text{LN}(\text{Kewajiban Usaha})$$

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam proses penelitian dan dalam hal ini ada empat kata kunci yang harus harus bawahi yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian terdapat 2 metode yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian yang saya gunakan ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:23) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan data yang berupa kalimat, kata atau gambar.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiono (2013:80) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah general yang terdiri atas *object* atau *subject* yang memiliki ciri tertentu dan dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga mangasilkian kesimpulan, Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. subjek penelitian merupakan sumber informasi bagi peneliti dalam menggali fakta yang ada di lapangan

Tekhnik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini:

Riset Internet (*Online Research*) adalah berbagai data sekunder dan informasi yang didapat dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian yaitu, PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder untuk mendukung riset yang actual. Data primer ini diperoleh melalui wawancara secara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, serta laporan keuangan dari proses pembiayaan, sumber buku referensi yang sudah ada, yang diperlukan dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh perolehan laba, arus kas dan risiko bisnis terhadap kewajiban usaha pada Perusahaan sektor industri dasar dan kimia, diketahui dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	β
Constant	5,033
Perolehan Laba (X1)	0,628
Arus Kas (X2)	0,196
Risiko Bisnis (X3)	-1,789

(Sumber : Output Aplikasi Statistik,2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,033 + 0,628X_1 + 0,196X_2 - 1,789 X_3 + e$$

Persamaan regresi berganda di atas secara parsial masing-masing variabel mengandung makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α = sebesar 5,033 berarti jika perolehan laba, arus kas dan risiko bisnis positif maka pembayaran kewajiban usaha akan meningkat. Hal ini berarti jika perolehan laba, arus kas dan risiko bisnis meningkat berarti akan meningkatkan kemampuan pembayaran kewajiban usaha.
2. Diperoleh koefisien β_1 = sebesar 0,628 bernilai positif. Hal ini berarti menjelaskan bahwa perolehan laba berpengaruh positif terhadap pembayaran kewajiban usaha. Hal ini berarti jika perolehan laba meningkat maka kemampuan pembayaran kewajiban usaha juga meningkat.
3. Diperoleh koefisien β_2 = sebesar 0,196 bernilai positif. Hal ini menjelaskan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap pembayaran kewajiban usaha. Hal ini berarti jika arus kas baik dan tinggi terutama pada aktivitas operasi maka kemampuan pembayaran kewajiban usaha juga meningkat atau tinggi.
4. Diperoleh β_3 = sebesar -1,789 bernilai negatif. Hal ini menjelaskan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kewajiban usaha.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen , dan sebaliknya. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik t , yang dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Variabel	t	Signifikan	Keterangan
Perolehan Laba (X1)	7,752	$< 0,001$	Diterima
Arus Kas (X2)	2,526	0,013	Diterima
Risiko Bisnis (X3)	-1,544	0,125	Ditolak

(Sumber : Output Aplikasi Statistik,2022)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan uji t atau uji secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Perolehan Laba (X1)

Berdasarkan hasil penelitian X1 didapat nilai thitung $>$ ttabel ($7,752 > 1,981$) dengan signifikan $\alpha = 0,001 < 0,05$ maka hal ini berarti Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan antara perolehan laba (X1) terhadap pembayaran kewajiban usaha (Y).

2. Variabel Arus Kas (X2)

Berdasarkan hasil penelitian X2 didapat nilai thitung $>$ ttabel ($2,526 > 1,981$) dengan signifikan $\alpha = 0,013 < 0,05$ maka hal ini berarti Ho ditolak dan H2 diterima. Artinya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan antara arus kas (X2) terhadap pembayaran kewajiban usaha (Y).

3. Variabel Risiko Bisnis (X3)

Berdasarkan hasil penelitian X3 didapat nilai thitung $<$ ttabel ($-1,544 < 1,981$) dengan signifikan $\alpha = 0,125 > 0,05$ maka hal ini berarti Ho diterima dan H3 di tolak. Artinya secara parsial tidak berpengaruh antara risiko bisnis (X3) terhadap pembayaran kewajiban usaha (Y).

Hasil Uji F (Simultan)

Perhitungan uji F atau dapat juga disebut dengan pengujian secara bersama- sama. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Kemudian untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), df (variabel -1) dan df2 (n-k-1). Berikut ini hasil pengujian statistik F, yang dapat dilihat pada tabel 5.9 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

F	Signifikan	Keterangan
58,496	$< 0,001$	Diterima

(Sumber : Output Aplikasi Statistik,2022)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas diperoleh nilai Fhitung dalam penelitian ini sebesar 58,496 jika dibandingkan dengan Ftabel sebesar 2,68 maka terlihat bahwa Fhitung lebih besar nilainya dari Ftabel sebesar ($58,496 > 2,68$) didukung dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perolehan laba, arus kas dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran kewajiban usaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perolehan Laba Terhadap Pembayaran Kewajiban Usaha

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan terhadap hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil bahwa perolehan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran kewajiban usaha. Hal ini sesuai dengan hasil uji t dimana didapatkan nilai signifikansi perolehan laba terhadap pembayaran kewajiban usaha sebesar 0,001 sehingga nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai thitung $>$ ttabel = $7,752 > 1,981$, maka H1 diterima dan Ho ditolak. Dengan kata lain, ketika laba meningkat itu dapat berpengaruh terhadap pembayaran kewajiban usahanya.

Laba merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan, laba adalah salah satu alat pengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan karena dengan adanya laba atau keuntungan yang didapatkan perusahaan mampu dan secara nyata dapat membayar kewajiban-kewajiban nya di masa lalu dan dapat mengoperasikan aktivitas perusahaan nya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas (2015) yang menyatakan bahwa perolehan laba berpengaruh positif terhadap kewajiban. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Giovanni (2015) yang menunjukkan bahwa laba tidak berpengaruh secara parsial terhadap kewajiban. Hal ini dikarenakan bahwa laba adalah bukan faktor yang utama atau tidak mempunyai pengaruh yang kuat dengan kewajiban usaha.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Pembayaran Kewajiban Usaha

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan terhadap hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajiban usaha. Hal ini sesuai dengan uji t pada tabel dimana didapatkan nilai signifikansi arus kas terhadap pembayaran kewajiban usaha sebesar 0,013 sehingga signifikansi dibawah 0,05 dan nilai thitung $>$ ttabel = $2,526 > 1,981$, maka H2 diterima dan Ho ditolak. Dengan kata lain, ketika arus kas meningkat maka dapat berpengaruh terhadap pembayaran kewajiban usaha atau dapat dikatakan perusahaan mampu membayar kewajibannya. Laporan arus kas adalah arus kas yang menggambarkan adanya arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan operasional perusahaan. Aliran arus kas bersih terutama pada aktivitas operasi yang besar maka membuat perusahaan dapat membiayai kewajibannya. Dan sejalan dengan teori yang dikatakan oleh menurut Hery (2016), bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban usaha menunjukkan kemampuan arus kas kas operasi perusahaan untuk melunasi kewajiban yang dimiliki.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan menurut Noviani, (2016) mengatakan bahwa arus kas berpengaruh positif secara parsial terhadap kewajiban usaha. Dan bertolak belakang dengan penelitian menurut Anik Suryani (2016) mengatakan bahwa arus kas aktivitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap kewajiban usaha.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Pembayaran Kewajiban Usaha

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan terhadap hipotesis ketiga (H3) diperoleh hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kewajiban usaha. Hal ini sesuai dengan hasil uji pada tabel dimana didapatkan nilai signifikan risiko bisnis terhadap pembayaran kewajiban usaha sebesar 0,125 sehingga signifikan diatas 0,05 dan nilai thitung < ttabel = - 1,544 < 1,981, maka H3 ditolak dan Ho diterima. Risiko adalah suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas perusahaan. Risiko bisnis adalah ketidak pastian yang terjadi yang disebabkan karna dalam sistem pendanaan terutama dalam pengambilan keputusan penggunaan kewajiban risiko bisnis berperan sangat penting sebagai petunjuk keputusan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian menurut (Intan Pradipta, 2017) mengatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kewajiban usaha. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian menurut (Devi Permata, 2020) risiko bisnis berpengaruh dan signifikan terhadap kewajiban usaha.

Pengaruh Perolehan Laba, Arus Kas dan Risiko Bisnis Secara Simultan Terhadap Pembayaran Kewajiban Usaha

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan terhadap hipotesis keempat (H4) diperoleh hasil bahwa perolehan laba, arus kas dan risiko bisnis secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pembayaran kewajiban usaha. Hal ini sesuai dengan uji F pada tabel 4 dimana didapatkan nilai Fhitung > Ftabel = 58,496 > 2,68 dengan nilai probabilitas yakni signifikan sebesar 0,001 < 0,05, maka H4 diterima Ho ditolak.

Perusahaan dimana dengan perusahaan yang besar dan sudah go publik sangat mementingkan dan konsen terhadap permasalahan tentang perolehan laba, arus kas dan risiko bisnisnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya perolehan laba yang tinggi dan arus kas yang baik dan juga risiko bisnis yang mampu dikendalikan membuat suatu perusahaan tersebut mampu menjalankan operasional perusahaan nya dengan baik sehingga dapat membayarkan kewajiban-kewajibannya. Dan dengan adanya peranan manager keuangan yang dapat mengambil keputusan terkait penggunaan kewajiban ini juga akan berdampak kepada perolehan laba, arus kas dan risiko bisnis dalam suatu perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Lestary (2017) yang mengatakan bahwa perolehan laba dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan membayar kewajiban . Penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin baik dan meningkatnya laba dan arus kas dalam suatu perusahaan akan mampu meningkatkan kemampuan pembayaran kewajiban-kewajibannya di masa lalu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh perolehan laba, arus kas dan risiko bisnis terhadap kewajiban usaha pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia bahwa dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan laba (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran kewajiban usaha.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran kewajiban usaha.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembayaran kewajiban usaha.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan laba, arus kas dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran kewajiban usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. (2018). Pengaruh Total Kewajiban dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.
- Bara, D. (2015). Pengaruh Laba Terhadap Total Kewajiban Pada PT. Krakatau Steel Tbk.
- Don R. Hansen. (2009). Akuntansi Manajerial, Buku 1 Edisi 8. Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.
- Hutahuruk, M. R., Sutarmo, Y., & Bactiar, Y. (2022). Metodologi Penelitian untuk Ilmu Sosial Humaniora dengan Pendekatan Kuantitatif: Proposal, Kegiatan Penelitian, Laporan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kewajiban Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015.
- Munawir. 2017. Analisa Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Nafarin 2007, Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R, 2019. Analisa Laporan Keuangan, Penerbit: Salemba Empat.
- Nurfana, A. (2015). Pengaruh Arus Kas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kewajiban Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014.
- Natasia, W., & Wahidahwati, W. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan kewajiban perusahaan yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 4(12).
- Pradana, I. W. (2015). Faktor-Faktor Uang Mempengaruhi Kewajiban jangka Pendek, Kewajiban Jangka Pendek dan Total Kewajiban.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Stice, Earl K. 2009. Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting. Jakarta: Badan Penerbit Salemba Empat.

Syafrida, Hani (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Penerbit UMSU PRESS. Sukaria Sinulingga, 2015. Perencanaan dan Pengendalian Produksi Edisi Pertama. Yogyakarta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Suwardjonno. 2017. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE- Yogyakarta.

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, Laporan Arus Kas. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan.

Trisnawati, I. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan kewajiban pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal bisnis dan akuntansi, 18(1), 33-42.

